

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2015-2019

Sulastiningsih

*Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
email: sulastiningsih@yahoo.co.id*

Ajeng Fazri Rahmasari

ABSTRACT

Nowadays, the internet has become a necessity for people to support their daily activities. This is also supported by the advancement of information and communication technology. This is used by companies to assist them in disclosing financial reporting (IFR) as a form of accountability to investors, creditors and other external parties disclosure. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, company size, and leverage on disclosure of internet financial reporting on LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2015-2019. This study uses 50 samples that have passed the sample criteria that have been set (purposive sampling). The analysis model used is multiple linear regression analysis, which has passed the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test using software SPSS 23. The partial test results show that the profitability variable has a significant negative effect on disclosure of internet financial reporting, while the variables of liquidity, company size, and leverage have no significant effect on the disclosure of internet financial reporting. Another result of this study is that profitability, liquidity, company size, and leverage simultaneously have a significant effect on disclosure of internet financial reporting.

Keywords: *profitability, liquidity, company size, leverage, disclosure of internet financial reporting*

PENDAHULUAN

Internet mempunyai peranan penting dalam menyebar luaskan berbagai informasi. Beberapa karakteristik dan keunggulan internet dalam pengungkapan informasi antara lain mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999). Semakin tingginya pengguna internet, menuntut para pelaku bisnis khususnya bagi perusahaan yang telah *go public* untuk memberikan informasi baik keuangan maupun non keuangan melalui internet.

Mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet pada *website* pribadi perusahaan disebut dengan *internet financial reporting* (IFR). Fenomena *internet financial reporting* merupakan bentuk dari pergeseran besar yang terjadi, di

mana pada awalnya laporan keuangan disajikan secara konvensional (*print based*) menjadi internet *based*.

Faktor-faktor yang memengaruhi IFR adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, serta kepemilikan saham publik (Ayuningtias dan Khairunnisa, 2019:5683). Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyani dan Mudjiyanti (2017:77) menggunakan *leverage* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Hasilnya *leverage* merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap IFR.

Hasil yang berbeda diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sabrina, *et al* (2019:39) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukrela IFR. Penelitian yang dilakukan Ginting (2018:72) pada 75 perusahaan manufaktur tahun 2016 menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IFR. Idawati dan Dewi (2017:97) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR. Sabrina *et al.*, (2019:41) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang memengaruhi Pengungkapan *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi yaitu penyerahan operasionalitas perusahaan dari pemilik (*principal*) kepada *agent* yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik (Sulistiyanto, 2009:29).

Pada sebuah perusahaan, *principal* adalah para pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer. *Agent* memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dibandingkan informasi yang dimiliki *principal*, sehingga menimbulkan asimetri informasi yang akan berdampak pada kesalahan penyajian informasi yang dilakukan *agent* kepada *principal*. Memantau adalah salah satu hak dari *principal* agar dapat meminimalisir tindakan *agent* yang hanya menguntungkan dirinya sendiri.

Teori Sinyal

Pihak yang terlibat pada teori sinyal adalah manajer sebagai pihak yang memberikan sinyal, dan investor yang merupakan pihak penerima sinyal. Investor yang menangkap sinyal tersebut akan menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Arviana & Wibisono, 2020:159). Asimetri informasi yang terjadi akibat informasi yang dimiliki *agent* lebih banyak jika dibandingkan dengan *principal*, dapat dihindari dengan cara *agent* (manajemen) melaporkan informasi baik keuangan maupun non keuangan kepada *principal* (pemegang saham).

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet financial reporting (IFR) adalah suatu mekanisme pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan internet. Perusahaan yang tingkat pengungkapan informasinya lebih tinggi akan memberikan pengaruh kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada *website* perusahaan selain mengungkapkan laporan keuangan, juga mengungkapkan informasi non keuangan. Hal tersebut merupakan salah satu perwujudan terhadap transparansi perusahaan terhadap masyarakat. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 pasal 2 bahwa perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki situs web.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mengukur apakah kegiatan operasional perusahaan berjalan efektif atau tidak. Hal tersebut dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kelangsungan hidup perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai sumber daya perusahaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (K.R.Subramanyam, 2017:139). Suatu perusahaan dikatakan likuid, jika perusahaan tersebut memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dan memiliki jumlah aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan klasifikasi tertentu (Rahmawati, 2019:39). Klasifikasi besar kecilnya perusahaan dapat didasari oleh total aset, nilai pasar saham, dan total penjualan bersih, sehingga terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran suatu perusahaan.

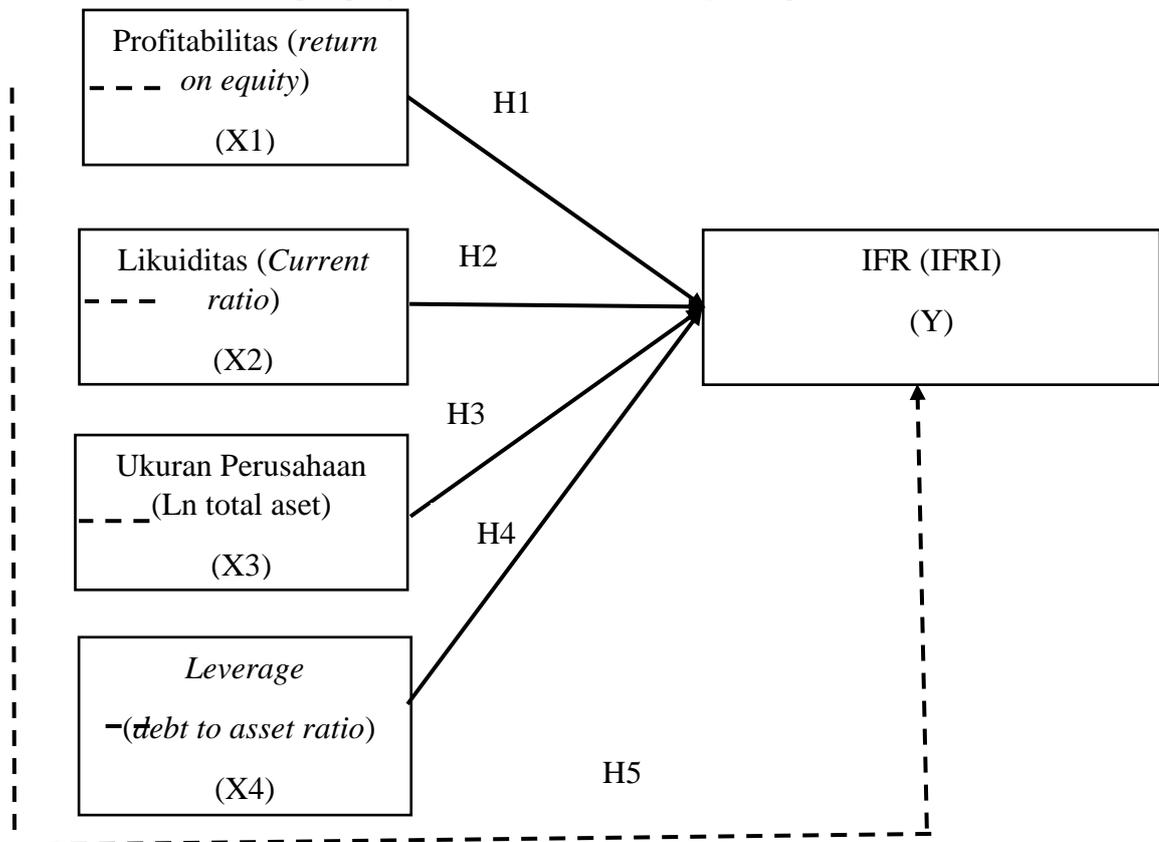
Leverage

Rasio *leverage* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun panjangnya (Hery, 2017:12). Lazimnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan, sebab kas digunakan untuk membayar utang pokok dan bunganya, di mana kas ditentukan dari besarnya laba yang masuk ke perusahaan dalam bentuk uang kas (Kuswadi, 2008:182). Manfaat penggunaan rasio *leverage* yaitu, perusahaan dapat menganalisis tingkat keseimbangan antara aktiva dengan modal, dan mengukur besarnya modal sendiri yang menjadi jaminan utang jangka panjang

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar1
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap
Pengungkapan Internet Financial Reporting



Keterangan:

—————→ : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

- - - - -→ : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama)

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor. Ketika perusahaan dalam keadaan untung, perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil penelitian Ginting (2018:69) menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR), sedangkan menurut hasil penelitian dari Dewi (2017)

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR, di mana profitabilitas juga dihitung dengan menggunakan ROA.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting

Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Kondisi keuangan perusahaan yang likuid merupakan sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Penelitian sebelumnya yang membangun hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias (2019:5684) bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil penelitian yang berbeda dijelaskan pada penelitian Dewi (2017) dan Arviana & Wibisono (2020:164), bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Pada umumnya ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Teori agensi menjelaskan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Arfianda (2017:20), Ayuningtias (2019:5683) dan Abdullah *et al* (2017:161) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat IFR, di mana ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Idawati dan Dewi (2017:98), di mana ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR. Ukuran perusahaan pada penelitian tersebut diukur dengan menggunakan Ln total assets.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan (Ln total assets) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Tingkat rasio *leverage* yang tinggi diartikan sebagai keadaan perusahaan yang sedang mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tinggi rendahnya rasio *leverage* dapat memengaruhi keputusan kreditor dalam membuat keputusan kredit. Hal yang sama juga dilakukan calon investor. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) serta Andriyani & Rina (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Pengukuran *leverage* pada penelitian tersebut menggunakan *debt to equity ratio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayuningtias (2019:5683), Sabrina *et al* (2019:41), dan Arfianda (2017:21) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Leverage (debt to total asset ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan internet financial reporting pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Secara Simultan Pada Internet Financial Reporting

Penggunaan rasio profitabilitas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhitungan rasio likuiditas dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan hasil perhitungan rasio *leverage* dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjangnya. Jika, hasil dari perhitungan setiap rasio tersebut baik, maka hal tersebut merupakan *good news* yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan di *website* perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri akan memengaruhi luas sempitnya informasi yang diungkapkan pada *website* pribadi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dapat memengaruhi pengungkapan *internet financial reporting*. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Secara simultan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

METODA PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham indeks LQ-45 di Bursa Efek

Indonesia tahun 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan melalui *website* resmi setiap perusahaan, serta mengakses laman Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo, 2009). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah internet financial reporting yang diukur dengan menggunakan IFRI (Internet Financial Reporting Index) yang dikembangkan Prasetyaningsih (2018).

Setiap item informasi yang diungkapkan di dalam website pribadi perusahaan akan diberi skor 1, dan jika terdapat item informasi yang tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0. Lebih lanjut untuk mengetahui besarnya IFRI, maka jumlah item informasi yang tersedia di website dibagi dengan 113 (total item informasi IFRI).

Variabel Independen

Variabel independen atau dapat disebut sebagai variabel sebab, yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain.

Profitabilitas (X1) (ROE)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas kegiatan operasional. Adapun proksi dalam variabel profitabilitas ini adalah menggunakan ROE (*return on equity*), yang dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan besarnya total ekuitas.

Likuiditas (X2) (CR)

Likuiditas menggambarkan kondisi keuangan dari perusahaan, apakah perusahaan tersebut dalam keadaan yang likuid atau tidak. Penelitian ini menggunakan *current ratio* yang dihitung dengan cara membandingkan besarnya total aktiva terhadap total kewajiban jangka pendek.

Ukuran Perusahaan (X3) (Logaritma Natural dari Total Aset)

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, jumlah sumber daya manusia, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset untuk menghitung besarnya ukuran perusahaan.

Leverage (X4) (Debt to Asset Ratio)

Perusahaan perlu untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investor dan kreditor sebagai penyedia dana. Penelitian ini menggunakan DAR untuk menghitung leverage, yaitu dengan membandingkan antar total kewajiban dengan total aktiva.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas dasar kriteria yang telah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis data. Pengolahan dan penyajian data penelitian menggunakan software SPSS 23. Pengujian yang digunakan berupa statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Internet Financial Reporting (IFR)*

a = Koefisien konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas (ROE)

X₂ = Likuiditas (CR)

X₃ = Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)

X₄ = *Leverage (DAR)*

E = *Error*

HASIL DAN ANALISIS

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Sampel Penelitian

Nomor	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2015-2019	45
1	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks LQ45 berturut-turut sejak tahun 2015-2019	(17)
2	Perusahaan sektor <i>financial</i>	(7)
3	Perusahaan yang tidak memiliki <i>website</i> pribadi perusahaan	(0)
4	<i>Website</i> perusahaan dalam kondisi <i>under construction</i> atau <i>error</i>	(6)

5	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2015-2019 di <i>website</i> perusahaan	(2)
6	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(3)
Total sampel yang menjadi objek penelitian		10
Jangka waktu penelitian 5 tahun		50

Berdasarkan hasil *purposive sampling*, sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebesar 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu selama lima tahun dari tahun 2015 hingga 2019, sehingga jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 50 sampel.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menggambarkan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji statistik berupa minimum, maksimum, *mean*, dan deviasi standar. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	4.80	39.21	15.5226	5.49075
CR	50	100.00	740.00	235.4560	140.45711
LN TOTAL ASET	50	9.63	18.18	13.9254	3.40833
DAR	50	13.00	77.00	44.6430	20.18695
IFR	50	.69	.85	.7922	.03770
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear. Hal tersebut perlu dilakukan agar sampel penelitian yang digunakan tidak bias dan valid, sehingga model regresi linear dapat dikatakan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE).

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *Unstandardized Residual* dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan terhadap uji normalitas yaitu dilakukan berdasarkan angka probabilitasnya, dimana jika nilai probabilitasnya lebih besar dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka berdistribusi normal

Tabel 2
Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02639516
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.060
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, sebab nilai *asymptotic significance* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Pengambilan kesimpulan atas uji multikolinearitas dilihat dari hasil nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terindikasi multikolinearitas

Tabel 3
Tabel Uji Multikolinearitas Data Transformasi Menjadi Lag

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	LAG_X1	.970	1.031	Non multikolinearitas
	LAG_X2	.760	1.316	Non multikolinearitas
	LAG_X3	.925	1.081	Non multikolinearitas
	LAG_X4	.781	1.280	Non multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel pada model prediksi terhadap perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut (Febry, 2020):

1. Jika nilai DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL) maka terindikasi autokorelasi
2. Jika nilai DW terletak di antara nilai DU dan nilai (4-DU), maka tidak terindikasi adanya autokorelasi
3. Jika DW terletak antara DL dan DU atau di antara (4-DU) dan (4-DL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4
Tabel Uji Autokorelasi Data Transformasi Menjadi Lag

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.266	.199	.02757	1.886

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,886. Penggunaan metode *Cochrane-Orcutt* mengakibatkan nilai N menjadi berkurang 1, sehingga nilai *Durbin Upper* menjadi 1,7210. Kesimpulannya nilai *Durbin Watson* lebih besar dari nilai *Durbin Upper* dan nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari nilai 4-DU ($1,886 < 2,279$), sehingga tidak terjadi indikasi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatan pada model regresi linear. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu berdasarkan nilai signifikansi korelasi yang lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	LAG_X1	Sig. (2-tailed)	.373
	LAG_X2	Sig. (2-tailed)	.833
	LAG_X3	Sig. (2-tailed)	.755
	LAG_X4	Sig. (2-tailed)	.773

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 5 merupakan hasil uji *Spearman Rho* dengan menggunakan data setelah ditransformasi menjadi lag. Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Selain itu regresi linear berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antar setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.319	.013		24.204	.000
	LAG_X1	-.003	.001	-.459	-3.497	.001
	LAG_X2	-2.834E-5	.000	-.110	-.740	.463
	LAG_X3	-.004	.002	-.255	-1.898	.064
	LAG_X4	-4.883E-5	.000	-.018	-.124	.902

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,319 - 0,003X_1 - 2,834 \times 10^{-5}X_2 - 0,004X_3 - 4,883 \times 10^{-5}X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji hipotesis adalah jika signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil pengujian signifikansi simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	4	.003	3.984	.008 ^b
	Residual	.033	44	.001		
	Total	.046	48			

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hasil uji F memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan (H_5) diterima.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial dilakukan pada data yang telah lolos uji asumsi klasik. Jika nilai setiap variabel independen kurang dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (Lag X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0,003, sehingga H_1 diterima.
2. Variabel likuiditas (Lag X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,463 dengan nilai koefisien regresi sebesar $-2,834 \times 10^{-5}$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak.
3. Variabel ukuran perusahaan (Lag X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,064 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,004 sehingga H_3 ditolak.
4. Variabel *leverage* (Lag X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,902. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien *leverage* memiliki nilai yang negatif yaitu $-4,883 \times 10^{-5}$, sehingga H_4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.199	.02757

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,199 atau 19,9%. Artinya, variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta *leverage* dapat menjelaskan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2018:69) di mana profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi akan menggunakan IFR untuk membantu perusahaan dalam menyebarkan *good news*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi belum menjamin perusahaan tersebut mampu mengungkapkan *internet financial reporting* dengan baik.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas bukan menjadi patokan perusahaan dalam mengungkapkan *internet financial reporting*. Walaupun pada dasarnya profitabilitas yang tinggi merupakan suatu tanda bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional secara efektif. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pada tahun tertentu, maka manajemen beranggapan bahwa tidak perlu mengungkapkan informasi lain yang dapat menghilangkan fokus pengguna laporan keuangan dalam menganalisis kesuksesan perusahaan dengan mengoperasikan perusahaan secara efektif.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Ayuningtias (2019:5684), di mana variabel independen likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arviana & Wibisono (2020:164). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR, sehingga rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak berarti perusahaan dalam mengungkapkan IFR juga rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi (2017), di mana likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Tingkat likuiditas pada perusahaan tidak dapat menjelaskan dengan baik pengaruhnya terhadap *internet financial reporting*. Walaupun demikian, ketika perusahaan dalam kondisi yang tidak likuid, perusahaan akan tetap menggunakan *internet financial reporting* sebagai sarana untuk memberikan informasi sebagai bentuk wujud akuntabilitas terhadap investor dan kreditor. Selain itu, penggunaan *internet financial reporting* dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal* dengan efektif dan efisien.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfianda (2017:20) Ayuningtias (2019:5683) dan Abdullah *et al* (2017:161). Penelitian tersebut

menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat IFR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Dewi (2017:98). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan kecil maupun besar tidak mempengaruhi pengungkapan IFR pada *website* pribadi perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulannya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Perusahaan yang besar maupun perusahaan kecil akan tetap mengungkapkan IFR. Teori yang mendukung adalah bahwa pengungkapan *internet financial reporting* dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* yang dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kepercayaan pemegang saham maupun pihak eksternal lainnya.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Andriyani & Rina (2017), yang menyatakan bahwa variabel independen *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfianda (2017:21), Ayuningtias (2019:5683), dan Sabrina *et al* (2019:41). Ketiga penelitian terdahulu tersebut sama-sama menyimpulkan bahwa variabel independen *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan *internet financial reporting*. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah bahwa pendanaan perusahaan yang berasal dari utang bukan digunakan perusahaan untuk menyokong pengungkapan *internet financial reporting*. Perusahaan tetap menggunakan *internet financial reporting* sebagai media yang dapat membantu perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam hal keterbukaan informasi bagi para pengguna, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, maupun pengguna lain dalam perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *internet financial reporting* adalah

sebesar 19,9%, sedangkan sisanya sebanyak 80,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengungkapan *internet financial reporting* dapat digunakan perusahaan sebagai media untuk memberikan informasi terbaru yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan, dan sebagai media untuk melaporkan laporan keuangan sebagai salah satu wujud akuntabilitas manajemen sebagai *agent* kepada para pemegang saham atau pihak eksternal sebagai *principal*. Informasi yang diberikan perusahaan tersebut merupakan alat analisis yang digunakan pihak eksternal untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
2. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
4. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
5. Variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk menetapkan kebijakan kegiatan operasional dengan mempertimbangkan segala aspek yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi perusahaan sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Pada akhirnya tingkat profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting*. Perusahaan diharapkan meningkatkan pengungkapan informasi pada *website* pribadi mereka, setidaknya seperti yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, selain itu perusahaan juga dapat mengembangkan teknologi pada

website pribadi perusahaan, sehingga dapat memanfaatkan *internet financial reporting* sebagai bentuk akuntabilitas *agent* kepada *principal* secara maksimal.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian yang digunakan. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen lain yang mempunyai kemungkinan pengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*, seperti kepemilikan saham, dewan komisaris independen, serta reputasi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.153-166>
- Andriyani, R., & Rina, M. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i1.1380>
- Arfianda, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, dan Leverage Terdapat di IFR (Internet Financial Reporting) Dalam Perusahaan Manufaktur Di BEI (Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, 3(1), 1–23.
- Arviana, N., & Wibisono, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 157–168. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2410>
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. (1999). Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons*, 13(3), 241–257. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.3.241>
- Ayuningtias, D. (2019). Faktor-Faktor yang Menentukan Penerapan Internet Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(3), 5678–5685.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Diambil 25 September 2020, dari <https://www.idx.co.id/>
- Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Fenomena Internet Financial Reporting dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*, 1–21.
- Febry, T. (2020). *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Media Sains Indonesia.
- Ginting, W. A. (2018). Regresi Logistik dalam Menganalisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 62–72.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- Idawati, Putu Diah Putri ; Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, 15(2), 86–100. <https://doi.org/10.3975/cagsb.2017.02.15>
- K.R.Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 (2015). Diambil dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/Peraturan-OJK-Nomor-8-POJK-04-2015-tentang-Situs-Web-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Prasetyaningsih, I. S. (2018). *Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan*. Universitas Sanata Dharma.
- Rahmawati, E. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham*. Universitas Pasundan. Diambil dari <http://repository.unpas.ac.id/41430/>
- Sabrina, S., Lisandra, A., Meiryani, & Handoko, B. L. (2019). The Factors Affecting Internet Financial Reporting Application in Indonesian Listed Manufacturing Company. In *Proceedings of the 2019 3rd International Conference on E-Society, E-Education and E-Technology* (hal. 38–42). New York, NY, USA: ACM. <https://doi.org/10.1145/3355966.3355969>
- Sulistyanto, S. (2009). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
- Supomo, I. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

CURICULUM VITAE

Alamat Rumah : Jalan Banteng Blorok Desa Darungan RT 01/RW
02 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar,
Jawa Timur

Alamat Institusi : Jalan Lowanu No. 20 Sorosutan Yogyakarta

Nomer Handphone : 082132759631

Nomor telepon Institusi : (0274) 37709

Alamat email : ajengsari93@gmail.com